

PARTISIPASI PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP PROGRAM ADIWIYATA

Lativa Qurrotaini; Azmi Al Bahij

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeui Jakarta selatan, 15419

Qurrota22@yahoo.co.id; azmialbahij@gmail.com

ABSTRACT

This research was promoted through the adiwiyata school program which is given by ministry of environment and forestry, Indonesia. The purpose of this study was to determine the levels of participation among teachers and educators at elementary school darma karya ut and state elementary school tanah tinggi 3 Banten, related to their success in adiwiyata green school program. The time of the study was started from Desember 2015 to May 2016. While the population selected on the study was all teacher and educators from both those elementary schools, by using disproportionate stratified random sampling technique. The result in this study found that there was a high participation among teacher and educators, in promoting knowledge and awareness about environmental conservation effort among the student community. Thus, the schools' success was not apart from their high participation toward the friendly and caring school environment

keyword: participation, Adiwiyata, teachers and educators

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga tempat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan sekolah terdapat proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat

jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Jenjang pendidikan dasar di Indonesia merupakan jenjang pendidikan dasar yang ditempuh selama 9 tahun, yang terdiri dari 6 tahun di Sekolah Dasar (=SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (=SMP). Tujuan pendidikan SD agar anak Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Kegiatan proses belajar mengajar, tentunya mengharapkan suatu hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

di amanahkan oleh UUD 1945., akan tetapi, banyak faktor yang menyebabkan keberhasilan proses belajar mengajar, diantaranya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman dapat mendukung guru dan siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Hal tersebut dapat mendukung kondisi psikologi yang menyenangkan dalam kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara.

Upaya untuk mendukung lingkungan sekolah yang nyaman membutuhkan sosialisasi dan pendidikan yang terus menerus dari warga sekolah. Pendidikan lingkungan hidup merupakan sarana yang baik untuk mendukung proses tersebut. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan pengetahuan, kajian, bahan materi pelajaran yang berupaya untuk mendidik siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah untuk memahami dan mempraktikkan langsung cara penanganan masalah-masalah lingkungan tersebut yang selama ini menjadi permasalahan dunia. Siswa-siswi sekolah dasar adalah calon-calon penerus bangsa yang akan hidup di masa mendatang dan akan menghadapi tantangan kehidupan yang tinggi dengan segala dilematisasi yang sangat kompleks.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada prakteknya dijumpai permasalahan, diantaranya adalah pemahaman pelaku pendidikan terhadap pendidikan lingkungan hidup yang rendah, kurangnya komitmen pelaku pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan pengembangan pendidikan lingkungan hidup, kebijakan sekolah yang menganggap bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak begitu penting, lemahnya koordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan menyebabkan kurang berkembangnya pendidikan lingkungan hidup. Hal ini terlihat dengan adanya gerakan pendidikan lingkungan hidup (formal dan nonformal/informal) yang masih bersifat sporadis, tidak sinergis dan saling tumpang tindih.

Untuk mendukung efektivitas pengembangan pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih terencana, konsisten dan

terstruktur. Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari keputusan pada tgl 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Penghargaan sekolah mulai diterapkan di sekolah-sekolah yang peduli akan lingkungan yang bersih. Sekolah Model Adiwiyata adalah suatu program pendidikan lingkungan hidup yang ditujukan bagi pemberdayaan sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan.

Penghargaan Adiwiyata diberikan kepada Sekolah tertentu yang sudah memenuhi standar kebersihan sekolah yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan. Sekolah SD Darma Karta UT Tangerang Selatan dan SD N Tanah Tinggi 3 kota Tangerang Banten, merupakan Sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata, meskipun tingkat penghargaan yang berbeda. SD Dharma Karya UT mendapatkan penghargaan adiwiyata kategori mandiri, dan SD N 3 Tanah Tinggi oleh pemerintah kota Tangerang sebagai sekolah Adiwiyata.

Penghargaan Adiwiyata membutuhkan usaha dan kerja keras dari semua warga sekolah untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Partisipasi tenaga kependidikan dalam kegiatan program Adiwiyata berperan besar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Adiwiyata tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Partisipasi Tenaga kependidikan Terhadap Program Penghargaan Adiwiyata di Sekolah Dasar Dharma Karya UT dan Sekolah Dasar Negeri Tanah Tinggi 3 kota Tangerang Banten.

Partisipasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *participate* yang berarti mengikutsertakan (mengambil bagian). Pemaknaan partisipasi lebih dapat di lihat sebagai proses, metode dan sebuah sistem (Priyanto, 2006). Partisipasi juga berarti keterlibatan fisik, pikiran, dan perasaan dari masyarakat untuk memberikan kontribusinya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta evaluasi dalam suatu kegiatan (Eri, 2000). Partisipasi masyarakat berdasarkan tahapannya di kelompokkan menjadi: partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menikmati hasil, partisipasi dalam evaluasi (Habib, 2007).

Partisipasi masyarakat ditunjukkan melalui keterlibatan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, pemeliharaan atau pelestarian yang di laksanakan oleh pemerintah maupun atas kemauan sendiri. Partisipasi dapat dilakukan secara spontan atau digerakkan oleh kekuatan dari luar (Hikmah, 2004). Prinsip pengembangan partisipasi dapat di lakukan yaitu dengan cara (a) *Learning process (learning by doing)*. Proses kegiatan dengan melakukan aktivitas proyek dan sekaligus mengamati, menganalisa kebutuhan dan keinginan masyarakat; (b) *Institutional development*. Melakukan kegiatan melalui pengembangan pranata sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Pengembangan institusi perlu di lakukan sehubungan dengan institusi yang ada di masyarakat, berarti berperan serta dalam institusi yang ada, kerena institusi atau pranata sosial masyarakat merupakan daya tampung dan daya dukung sosial; (c) *Participatory*. Merupakan suatu pendekatan yang umum dan lazim dilakukan untuk mengali kebutuhan yang ada di masyarakat atau komunitas. *Participatory* dalam arti luas merupakan pendekatan keikutsertaan dalam segala aktifitas yang berlaku di masyarakat (Marzal, 2003).

Bentuk partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu bentuk finansial, sarana/prasarana, tenaga/keahlian

dan moril. Partisipasi dalam bentuk finansial misalnya partisipasi pemberian sumbangan, pinjaman, beasiswa, dll. Partisipasi dalam bentuk sarana/prasarana misalnya bantuan buku pelajaran, pengadaan dan bantuan ruangan, gedung, tanah dan lain sebagainya.

Bentuk tenaga dan keahlian misalnya partisipasi tenaga, baik tenaga kependidikan, tenaga ahli, keterampilan dalam membantu KBM, ikut serta dalam program pendidikan memperbaiki sarana-prasarana dll. Bentuk moril misalnya partisipasi buah pikiran, pendapat/ide, saran, pertimbangan, nasehat dukungan moril dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau dalam pengambilan suatu keputusan dan atau dalam penyelenggaraan pengembangan pembelajaran.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang diangkat dalam rangka menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Termasuk tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Dasar adalah: Kepala Sekolah, Guru, dan Para staff atau karyawan sekolah adalah orang yang berperan di lingkungan sekolah dalam kegiatan administrasi dan kegiatan lain yang dilakukan oleh sekolah.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran & penyadaran warga sekolah (guru, murid & pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan & pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata adalah sebagai berikut (a) Partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (b) Berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus

dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Adapun indikator sekolah Adiwiyata adalah Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dapat berupa (a) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; (b) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; (c) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan partisipasi di SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Darma Karta UT Tangerang Selatan dan SD Negeri Tanah Tinggi 3 kota Tangerang Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2015 sampai dengan Mei 2016. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, dan caraka yang terdapat di SD Darma Karta UT Tangerang Selatan dan SD Negeri Tanah Tinggi 3 kota Tangerang Banten, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Data sampel dalam penelitian ini terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru PNS, Guru nonPNS, Staff Tata Usaha, Caraka, dan Satpam.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai yaitu berupa angket, wawancara, dan studi pustaka. Teknik pengolahan data dan analisis data Pengolahan data diperoleh dari hasil observasi peneliti, hasil dari pengamatan peneliti, dan pengisian angket yang diisi oleh pimpinan dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan partisipasi pimpinan dan tenaga kependidikan terhadap program Adiwiyata yang diterima oleh SD Dharma Karya UT dan SD Negeri Tanah Tinggi 3

kota Tangerang. Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pengolahan data dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Dharma Karya UT dengan NPSS 20613767. NSS 102280309052, merupakan sekolah yang mempunyai akreditasi A. SD Dharma Karya UT terletak di JL Pala Raya No.3 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten dengan kode pos 15418. SD Dharma Karya UT merupakan sekolah Swasta dengan waktu belajar pagi. Di SD Dharma Karya UT terdapat 25 kelas, dengan jumlah siswa tiap kelas rata-rata adalah 38 siswa. Jumlah pelajaran di SD Dharma Karya UT adalah 25 mata pelajaran, dengan jumlah guru adalah 36.

Sekolah Dasar Negeri Tanah Tinggi 3 dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 100170 dan Nomor Statistik Sekolah (NIK) 101022301043. Beralamat di Jl. Daan Mogot No. 1/13 Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten Kode Pos 15119 Nomor Telepon (021) 55791701. Berada di Daerah Perkotaan dengan Status Sekolah Negeri. Di kelompokkan ke dalam Sekolah Imbas dengan Akreditasi A (Baik) pada tanggal 19 September 2012. Sesuai Surat Keputusan No.28.00.SD /MI. 0670.12 pada Tanggal 19 Oktober 2012 Penerbit SK 070056.

SD N Tanah Tinggi 3 didirikan pada tahun 1976. Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan pada waktu Pagi dan Siang hari. Bangunan Sekolah SDN Tanah Tinggi status kepemilikannya adalah Milik Sendiri (Negara) dengan Luas Bangunan Sekolah $P = 50 \text{ M}$, $l = 30 \text{ M}$, dan luas bangunan $L = 1500 \text{ M}^2$ dengan Luas Tanah Sekolah 3.240 M^2 . SDN Tanah Tinggi 3 mempunyai Nomor Sertifikat Tanah 10.25.01.01.4.00015 yang berlokasi di Kelurahan Tanah Tinggi Tangerang dengan Jarak Kepusat Kecamatan sejauh 3 Km dan Jarak kepusat Otda sejauh 2 Km dan terletak pada Lintasan Provinsi.

Organisasi Penyelenggaran Sekolah adalah Pemerintah.

Responden dalam penelitian tersebut di SD Dharma Karya UT merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tata usaha dan caraka. Terdiri dari 27 responden, terdiri dari 18 laki-laki dan 19 perempuan, dengan tingkat pendidikan tamatan SMA dan Sarjana. Di SD N Tanah Tinggi 3 Tangerang Responden dalam penelitian ini adalah para pendidikan dan tenaga kependidikan yang terdiri dari Kepala sekolah, Guru, Staff Tata Usaha, Penjaga sekolah dan satpam sekolah SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang Banten. Pendidikan dan tenaga kependidikan yang menjadi responden berjumlah 24 responden yang terdiri dari 11 PNS dan 13 Honorer. Latar belakang pendidikan responden yang diperoleh terdiri 20 pendidikan dan tenaga kependidikan yang jenjang pendidikannya Tamat Perguruan Tinggi (S1), 2 pendidikan dan tenaga kependidikan yang jenjang pendidikannya tamatan SLTA dan 2 pendidikan dan tenaga kependidikan yang jenjang pendidikannya SLTP.

Bentuk Partisipasi dalam merawat dan memelihara gedung dan lingkungan sekolah terdapat perbedaan antara SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3, perbedaan terlihat dari persentase yang berpartisipasi dalam merawat dan memelihara gedung, di SD Darma Karta UT 85 % menjawab ikut berpartisipasi, sedangkan 100% pendidik dan tenaga kependidikan di SD N TanahTinggi 3 ikut berpartisipasi. Bentuk partisipasi yang diberikan dalam usaha untuk memelihara gedung dan lingkungan sekolah juga terdapat perbedaan, dimana sebagian besar pendidikan dan kependidikan atau 63 % terlibat dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah, sedangkan sebagian kecil atau 4 % terlibat dalam pemeliharaan tanaman oleh masing-masing kelas. Untuk di SD N Tanah Tinggi 3 persentase tertinggi pendidik dan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan jum'at bersih sebesar 25, 68% sedangkan partisipasi

terendah adalah sebesar 10,81% dalam kegiatan pemeliharaan tanaman oleh masing-masing kelas.

Partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pemeliharaan gedung, serta sarana dan prasarana sekolah memegang peranan yang penting, dimana program pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah baik yang di lakukan oleh guru maupun siswa yang telah diprogramkan kesuksesannya dipengaruhi oleh guru sebagai garda terdapan. Selain pemeliharaan gedung yang dilakukan oleh para pendidikan dan tenaga kependidikan ada beberapa yang tidak dimungkinkan dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan karena keterbatasannya, sehingga mendatangkan ahli atau tukang, seperti pengecatan gedung yang dilakukan oleh tukang cat, perbaikan bangunan yang rusak oleh tukang bangunan, instalasi listrik, perbaikan saluran air/selokan, perbaikan atap, dan lain sebagainya.

Partisipasi pendidika dan tenaga kependidikan dalam rangka pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah di SD Darma Karta UT dan SD N Tanah Tinggi terdapat perbedaan, di SD Dharma Karya UT 100 % berpartisipasi, sedangkan di SD N Tanah Tinggi 3 partisipasinya adalah 95, 83 %. Bentuk partisipasi yang diberikan dalam pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah yang tertinggi di SD Dharma Karya UT adalah dalam kegiatan pemeliharaan tanaman dan lingkungan sekolah, dan partisipasi terendah dalam hal pembuatan kolam sekolah yaitu 4 %. Untuk SD N Tanah Tinggi 3 partisipasi tertinggi dalam hal kegiatan dan pemeliharaan tanaman di sekolah, sedangkan partisipasi terendah dalam hal pembibitan tanaman yaitu sebesar 16.47 %. Tingginya tingkat partisipasi pendidikan dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman dilingkungan sekolah karena salah satu ciri dari sekolah adiwiyata adalah sekolah hijau, atau sekolah yang identik dengan banyaknya ragam tanaman, sedangkan rendahnya partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal pembuatan kolam dan

pembibitan tanaman karena dua hal tersebut biasanya mendatangkan dari luar jenis tanaman, baik itu siswa yang bawa dari rumah, mendapat bantuan bibit tanaman dari lembaga terkait atau dengan cara membeli, sedangkan untuk pembuatan kolam dilakukan dengan mendatangkan tukang bangunan. Selain hal tersebut pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah digunakan untuk pengelolaan sampah organik dan sampah non organik, lomba kebersihan kelas dengan pemberian reward dan pembagian tugas yang diberikan kepada para guru.

Partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah di SD Darma Karta UT dan SD N Tanah Tinggi 3 terdapat perbedaan. Di SD Darma Karta UT 74 % berpartisipasi dan di SD N Tanah Tinggi 3 partisipasinya adalah 91,67%. Bentuk persentase kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah terdapat kesamaan antara SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3 yaitu dalam hal mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan persentase 63% di SD Dharma Karya UT dan 47 % di SD N Tanah Tinggi 3. Sedangkan persentase terendah juga terdapat kesamaan antara SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3, yaitu dalam kegiatan palang merah. Tingginya persentase partisipasi dalam kegiatan kepramukaan disebabkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus ada di sekolah baik itu yang menggunakan kurikulum 13 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sedangkan rendahnya partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan kegiatan palang merah disebabkan, karena kegiatan palang merah untuk tingkat Sekolah Dasar belum memungkinkan, secara umum kegiatan palang merah masih masuk dalam kegiatan dokter kecil atau UKS (Usaha Kegiatan Sekolah). Selain program tersebut Keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

yang diadakan di sekolah merupakan kegiatan tambahan diluar jam belajar yang diadakan oleh kepala sekolah dan diadakan pula kegiatan Hari Kamis tanpa plastik dan Green House di sekolah. kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibina dan dilatih oleh guru-guru SDN Tanah Tinggi 3. Selain itu kepala sekolah juga membuat program Hari Kamis Tanpa Plastik dan Green House dengan pantauan dari kepala sekolah diharapkan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan partisipasi semua kalangan dalam program Adiwiyata.

Bentuk partisipasi dalam kegiatan penyaluran ide-ide dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah antara SD Darma Karta UT dan SD N Tanah Tinggi 3 terdapat perbedaan, perbedaan tersebut terlihat dari persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Di SD Darma Karta UT partisipasinya adalah sebesar 81 % dan di SD N Tanah Tinggi 3 adalah sebesar 95,83%. Bentuk ide-ide kreatif dan inovatif yang dikembangkan di sekolah di SD Darma Karta UT yang tertinggi adalah dalam hal program daur ulang sampah, dan terendah adalah energi alternatif yaitu 0%. Di SD N Tanah Tinggi 3 bentuk partisipasi tertinggi adalah pengelolaan daur ulang sampah yaitu sebesar 34,92% dan terendah adalah energi alternatif yaitu 4,76%. Tingginya tingkat partisipasi dalam hal daur ulang sampah, karena setiap guru dikembangkan setiap ideidennya agar dapat meningkatkan kemampuan menciptakan seni baru dari daur ulang sampah, baik berupa sampah organik maupun sampah nonorganik. Secara umum bentuk kegiatan yang di sumbangkan oleh guru-guru lebih kepada pembuatan daur ulang sampah-sampah non organik. Seperti pembuatan bunga dari bekas kantong plastik, pembuatan bunga matahari hasil daur ulang kaleng bekas minuman dingin, pemanfaatan bungkus kopi yang dibuat tas, pembuatan bunga dari sabun, dan pembuatan alat peraga murah yang terbuat dari bekas sterofoam seperti pembuatan nasi tumpeng,

jenis-jenis buah, sayur mayur yang terbuat dari stearofom.

Partisipasi lingkungan hidup yang diadakan oleh pihak luar sekolah di SD Dharma Karya UT, pendidik dan tenaga kependidikan 81 % mengikuti, sedangkan di SD N Tanah Tinggi 3 pendidik dan tenaga kependidikan yang mengikuti adalah 91,67%. Jenis partisipasi yang dilakukan oleh pihak luar yang paling sering diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Darma Karta UT adalah dalam bentuk seminar yaitu 41% sedangkan yang paling rendah adalah mengikuti kegiatan hari bumi yaitu 19 %. Di SD N Tanah Tinggi 3, yang paling sering diikuti adalah kegiatan workshop diluar sekolah yaitu 44 %, sedangkan yang paling rendah adalah mengikuti kegiatan seminar yaitu 26,67%. Aksi lingkungan hidup yang diadakan oleh pihak luar sekolah dapat menambah pengetahuan baru bagi para pendidikan dan tenaga kependidikan dalam partisipasinya di penghargaan Adiwiyata. Jenis kegiatan yang diikuti pendidikan dan tenaga kependidikan dalam kegiatan lingkungan hidup berupa mengikuti seminar pembuatan tamanan biopori, pengelolaan green house.

Bentuk pemanfaatan nara sumber lain untuk meningkatkan pembelajaran hidup di lingkungan sekolah di SD Darma Karta UT 63%, sedangkan di SD N Tanah Tinggi 3 adalah 91,67%. Nara sumber yang dilibatkan dalam rangka meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah di SD Dharma Karya UT yang tertinggi adalah instansi pemerintah daerah terkait yaitu 48%, dan terendah adalah alumni dan LSM, dan juga media yaitu 4 %, sedangkan di SD N Tanah Tinggi 3 adalah instansi pemerintah daerah terkait yaitu 22,35%, dan terendah adalah dunia usaha atau pers yaitu 17%. narasumber yang biasa terlibat dalam program Adiwiyata tidak terlepas dari peranan Kementerian Lingkungan Hidup, karena program adiwiyata sendiri merupakan program yang berasal dari kementerian lingkungan hidup, sehingga yang paling sering dijadikan

narasumber adalah berasal dari kementerian lingkungan hidup, selain itu juga pihak lain yang terlibat dalam pemberian dukungan berasal dari Getara Pondantion, Anak Langit, Yayasan Hompimpa, WWF, WALHI dan lain sebagainya.

Bentuk Partisipasi dalam memberikan dukungan yang berkaitan dengan lingkungan hidup di SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3 tidak ada perbedaan, antara kedua sekolah tersebut, pendidik dan tenaga pendidikan 100% terlibat dalam memberikan dukungan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Jenis dukungan yang diberikan oleh pendidikan dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah di SD Dharma Karya UT yang tertinggi adalah 59 % pendidikan dan tenaga kependidikan memberikan pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sedangkan yang terendah adalah dalam bentuk yang lain yang kurang terekam oleh angket yaitu 7 %. Di SD N Tanah Tinggi 3 partisipasi tertinggi adalah 36,17% pendidikan dan tenaga kependidikan memberikan dukungan yang terkait dengan pengadaan sarana ramah lingkungan, sedangkan yang terendah adalah 29,79% pendidikan dan tenaga kependidikan memberikan pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dukungan yang diberikan oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dengan keterlibatan mereka dalam pembuatan berbagai kreasi dari daur ulang sampah. Dengan pengadaan bank sampah, kegiatan Jum'at bersih, hari Kamis tanpa plastik, pemberian pelatihan pada anak didik bagaimana cara pemanfaatan daur ulang sampah dan lain sebagainya.

Peran pendidikan dan tenaga kependidikan dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SD Darma Karta UT menganggap pimpinan berperan dan diperlukan dalam kegiatan membangun perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah sebesar 100%. Di SD N Tanah Tinggi 3 terdapat 95,83%

pendidikan dan tenaga kependidikan ikut melaksanakan kegiatan yang membangun perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Partisipasi yang diberikan oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang tertinggi adalah 89 % pendidikan dan tenaga kependidikan melakukan ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan melindungi dan mengelola lingkungan sekolah, sedangkan yang terendah adalah 4 % memberikan sumbangan berupa uang. Di SD N Tanah Tinggi 3 yang tertinggi adalah 33,33% pendidikan dan tenaga kependidikan memberikan sumbangan berupa tanaman hias, sedangkan yang terendah adalah memberikan dalam bentuk uang yaitu 3,92%. peranan dan dukungan dari pendidikan dan tenaga kependidikan sangat membantu tercapainya penghargaan Sekolah Adiwiyata. Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, perlu kerjasama dan keterlibatan dari guru-guru di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Darma Karta UT. Sumbangan yang dibutuhkan oleh sekolah berupa tanaman-tanaman hias, sumbangan berupa tanaman obat sekolah, alat-alat kebersihan sangat diperlukan. Sumbangan berupa finansial jarang dilibatkan dalam kegiatan partisipasi karena yang diharkan adalah yang benar-benar dapat memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar yang sudah banyak tercemari limbah sampah.

Partisipasi pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak ada perbedaan di SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3, yaitu 100% ikut berpartisipasi. Dukungan yang diberikan pendidikan dan tenaga kependidikan untuk sekolah Di SD Dharma Karya UT yang tertinggi yaitu 63 % pendidik dan tenaga kependidikan memberikan dukungan berupa pengelolaan sampah, sedangkan yang terendah adalah pengolahan dan pembuatan biogas. Sedangkan di SD N Tanah Tinggi 3 yang tertinggi adalah 28,6% memberikan dukungan berupa pengelolaan

sampah, sedangkan yang terendah adalah 5,26% civitas akademika melakukan pembuatan biogas dari kotoran hewan. semua pihak dalam meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah perlu dilibatkan, karena kegiatan program Adiwiyata tidak dapat berjalan dengan baik apabila pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki sikap tidak peduli. Dukungan tersebut dapat berupa pembuatan tanaman biopori, pengelolaan sampah kering dan sampah basah dengan cara pembuatan bank sampah, serta pemanfaatan lahan untuk pertanian organik yang diadakan di sekolah. Semua itu dilakukan perlu bimbingan dan kesadaran untuk pemanfaatan lahan sekecil apapun agar dapat ditanami tumbuhan.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program adiwiyata di SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3. Perbedaan tersebut tidak memperlihatkan rendahnya partisipasi dalam program tersebut, tetapi secara umum semua responden yang ada di SD Darma Karta UT dan SD N Tanah tinggi 3 terlibat dalam kegiatan yang berbasis partisipasi di sekolah terbukti dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan tenaga kependidikan dalam mempertahankan dan meningkatkan penghargaan Adiwiyata yang di terima SD Dharma Karya UT dan SD N Tanah Tinggi 3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor UMJ; Ketua LPPM UMJ; Dekan FIP UMJ; Ketua Program Studi PGSD FIP UMJ; Kepala Sekolah SD Dharma Karta UT; Kepala Sekolah SD N Tanah Tinggi 3 Tanggerang Selatan; Suha Puji, S.Pd., selaku tim peneliti.

REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaeruddin, H. Asisten Deputi Penguatan Inisiatif Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, Program Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *UII-ECO_SPIRITUALKLH* (diakses pada tanggal 16 April 2014. Pukul 22.10)
- Dwiningrum & S. I. Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Eri, B. 2000. Peran serta masyarakat petani dalam pengelolaan lingkungan Taman Nasional Kerinci Sabelat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. 20(4): 235 – 246.
- Erwinantono. 2006. *Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove di Teluk Pangpang Banyuwangi*. *Jurnal Agribisnis* vol 3 No 1 (47-50)
- Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional (Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor :01/II/KB/2010).
- Ndraha, T. 1990. *Pembangunan Masyarakat: mempersiapkan masyarakat tinggal landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Badan Lingkungan Hidup Daerah, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Tangerang. 2012
- Soetomo. 2006. *Strategi Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudidjono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2008
- Sugiyah, *Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. PPs UNY, httpprints.uny.ac.id. diakses pada tanggal 20 April 2014. (pukul 21.35)
- Warjoko. *SD Dharma Karya UT, Pedoman Penilaian Adiwiyata, Tangerang Selatan*, 2010